

**HUBUNGAN PEMBERIAN *REWARD* DENGAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SPS NURUL ISLAM SRIMENGANTEN
KECAMATAN PULAU PANGGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**AI KUSMIYATI
NPM: 1611070116**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

**HUBUNGAN PEMBERIAN *REWARD* DENGAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SPS NURUL ISLAM SRIMENGANTEN
KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Ai Kusmiyati

NPM : 1611070116

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Pembimbing II: Ida fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi data awal yaitu data dokumentasi, observasi dan catatan lapangan yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar disekolahan sering ditemukan anak yang malas dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Pemberian *Reward* dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi untuk menguji hubungan antara dua variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah Pemberian *Reward*, dan Motivasi Belajar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 anak dengan jumlah sampel 40 anak juga, dikarenakan jumlah anak kurang dari 100 jadi semua anak dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner/angket yang dinyatakan dalam bentuk *skala likert*, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y dengan jenis hubungan yang terjalin adalah hubungan yang searah antara Pemberian *Reward* dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus, dengan koefisien korelasi sebesar 0,546 dengan tingkat keterangan korelasi sedang.

Kata kunci : *Reward*, Motivasi Belajar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AI KUSMIYATI

NPM : 1611070116

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Pemberian *Reward* Dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di SPS Nurul Islam Srimenganten Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 16 November 2020

Ai Kusmiyati
NPM 1611070116



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD DENGAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
SPS NURUL ISLAM SRIMENGANTEN
KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN
TANGGAMUS**

Nama : **Ai Kusmiyati**
NPM : **1611070116**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I
NIP. 19800907 200604 2 001


Ida Fiterani, M.Pd
NIP. 198206242011012004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"HUBUNGAN PEMBERIAN *REWARD* DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SPS NURUL ISLAM SRIMENGANTEN KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS"** disusun oleh: Ai Kusmiyati, NPM: 1611070116, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Rabu, 25 November 2020 pukul 09.30-11.00 WIB. Bertempat di <https://meet.google.com/nxr-cjza-qny>.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping II : Ida Fiterani, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. dan Barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”. (Q.S Al Zalzalah ayat 7-8)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, maka dengan ini penulis persembahkan skripsi ini Kepada :

1. Ibuku tercinta Kurna dan Ayahku tersayang Marja yang kesabaran nya tak dapat ku tebus, terimakasih atas segala hal yang kalian berikan dan segala untaian doa yang tak pernah henti. Terimakasih telah merawatku dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terimakasih yang tak terhingga.
2. Kakak-kakaku tersayang yang selalu memberi semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar ayah ibuku, kakek nenekku, dan Aa Romi yang selalu memberikan support dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis, sehingga penulis dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan ini mampu menyelesaikan studi sesuai harapan dan cita-cita.

RIWAYAT HIDUP

Ai Kusmiyati, merupakan putri ke tujuh dari tujuh bersaudara buah cinta dari pasangan Bapak Marja dan Ibu Kurna yang lahir di desa Airbakoman pada tanggal 10 April 1998. Orang tua berprofesi sebagai petani dan sekaligus buruh tani di kebun. dengan memiliki 6 saudara, tiga kaka laki-laki, dan tiga kaka perempuan.

Jenjang pendidikan yang penulis mulai dari pendidikan rumah yang diberikan orang tua, yang kemudian melanjutkan pendidikan formal di SDN 1 Sumbermulya dan selesai pada tahun 2010. Lalu pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di MTS Nurul Islam Airbakoman dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA Nurul Islam Airbakoman pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016. Selama menempuh pendidikan di MA penulis mengikuti organisasi pramuka dan paskibra yang ada di sekolah.

Pada tahun 2016 penulis mendaftar diri di UIN Raden Intan Lampung jurusan PIAUD, alhamdulillah di tahun yang sama penulis diterima sebagai salah satu Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Program Strata 1 (S1). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Lampung Selatan dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Purnama Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan atas kahadirat Allah SWT, karna atas limpahan rahmat dan karunianya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat saran, motivasi, bimbingan serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, bahwa sesungguhnya pengalaman adalah guru terbaik bagi penulis. Oleh karna itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
4. Ida Fitriani, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Kaka ku tersayang Ujang Sutisna, M.Pd yang bisa membawa peneliti hingga tahap ini dan memotivasi adikmu hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah PAUD SPS Nurul Islam Srimenganten ibu Karyani, S.Pd, guru-guru, serta peserta didik SPS Nurul Islam Srimenganten yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Kepada sahabatku Asmara Dewi, Astika Dwi Ningtias, Indah Fitriani, Hapidoh, Dian Nur Islamiyati, Keni Diana, Alfi Nuryani Azizah dan sahabat-sabatku yang lain yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu yang selalu membantu, memotivasi, menginspirasi demi terselesainya skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaannya.
9. Keluarga Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) kelas C angkatan 2016 yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, November 2020

Ai Kusmiyati
1611070116

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	2
D. Identifikasi Masalah	13
E. Batasan Masalah	13
F. Rumusan Masalah	13
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
H. Penelitian yang Relevan	15
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Reward</i> (Hadiah)	21
1. Pengertian <i>Reward</i>	21
2. Tujuan <i>Reward</i>	25
3. Fungsi <i>Reward</i>	26
4. Bentuk-bentuk <i>Reward</i>	27
5. Syarat-syarat Pemberian <i>Reward</i>	28
6. Indikator <i>Reward</i>	29
B. Motivasi Belajar	30
1. Pengertian Motivasi Belajar	30

2. Kedudukan Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran	36
3. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar	37
4. Jenis-jenis Motivasi Belajar	39
5. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.....	41
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	43
7. Ciri-ciri Anak yang Memiliki Motivasi Belajar.....	44
C. Kerangka Berpikir.....	46
D. Hipotesis.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Variabel penelitian	51
1. Variabel bebas (X)	51
2. Variabel terikat (Y)	51
D. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian.....	51
1. Populasi.....	51
2. Teknik Sampling	52
3. Sampel Penelitian.....	54
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	54
1. Definisi Konseptual Variabel	54
2. Definisi Operasional Variabel	55
F. Teknik Pengumpul Data.....	56
1. Observasi.....	56
2. Angket.....	57
3. Dokumentasi	58
G. Instrumen Penelitian.....	58
H. Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabilitas Instrumen	60
1. Validitas instrument	60
2. Reliabilitas instrument.....	61
I. Teknik Analisis Data.....	62
1. Pengujian Hipotesis.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	65
1. Uji Validitas	65
2. Uji Reliabilitas.....	67
B. Data Hasil Penelitian	68
C. Uji Normalitas	70
D. Analisis Korelasi	71
E. Pembahasan	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Motivasi Belajar	8
2. Data Awal	9
3. Populasi Penelitian.....	52
4. Pembobotan Nilai	59
5. Daftar Interpretasi Koefisien Reliabilitas	62
6. Daftar Interpretasi Koefesional Kolerasi	64
7. Uji Validitas Pada Pemberian <i>Reward</i>	65
8. Uji Validitas Pada Motivasi Belajar	66
9. Uji Reliabilitas Pada Pemberian Reward.....	67
10. Uji Realibilitas Pada Motivasi Belajar	68
11. Data Nilai <i>Reward</i> dan Motivasi Belajar	68
12. Uji Normalitas	71
13. Hasil Uji Kolerasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir.....	48
2. Diagram hubungan reward dengan motivasi belajar.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil sekolah
2. Sejarah berdirinya
3. Sarana prasarana
4. Daftar populasi/sampel
5. Kartu konsultasi
6. Surat penelitian dari kampus
7. Surat balesan dari sekolahan
8. Surat validasi
9. Validasi
10. Realibilitas
11. Uji normalitas
12. Uji hipotesis
13. Kisi-kisi instrument
14. Foto-foto



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian ini penulis ingin menjelaskan bagian-bagian dari judul skripsi agar tidak ada kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul skripsi tersebut. Skripsi ini berjudul “Hubungan Pemberian *Reward* Dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus” adapun yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Hubungan berasal dari kata hubung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya berangkaian (yang satu dengan yang lainnya), sehingga dapat dikatakan hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya.¹
2. *Reward* dapat didefinisikan sebagai respon positif terhadap suatu tingkah laku positif anak yang memungkinkan tingkah laku tersebut muncul kembali.²
3. Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu pembelajaran.³

¹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002) h.168

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Surabaya: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 77

³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta; PT Bumi Aksara, 2012) h. 319

B. Alasan Memilih Judul

Dengan judul skripsi yang penulis pilih “Hubungan Pemberian *Reward* Dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus” dengan berbagai pertimbangan yang ada sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Penelitian yang penulis lakukan “Hubungan Pemberian *Reward* Dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus”, tidak lain ialah agar mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu pemberian *reward* dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten.
2. *Reward* berupa hadiah, pujian, penghargaan dan penghormatan sangat disukai anak sehingga membuat anak senang berangkat ke sekolah dan membuat motivasi dalam diri anak untuk belajar terstimulus.

C. Latar Belakang

Pendidikan anak sejak dini (0-6 Tahun) sangat penting untuk dilakukan. Anak usia dini merupakan pribadi yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan mendasari bagi kehidupan selanjutnya, yang harus dirangsang dengan baik oleh seorang pendidik agar perkembangan anak berkembang dengan baik.⁴ Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan

⁴Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar PAUD* (Jakarta:PT Indeks, 2013), h.6.

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan demikian perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵ Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPS sebagai sekolah yang diteliti, SPS adalah Satuan PAUD Sejenis yang masuk pada PAUD Non Formal.

Anak usia dini adalah masa dimana mereka bermain sambil belajar. Kegiatan pembelajaran akan menarik minat anak. Bermain dapat diartikan aktivitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman, dan bersemangat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu) tanpa mempertimbangkan hasil akhir.⁶ Pembelajaran yang di kolaborasi dengan permainan akan sangat diminati oleh anak di tambah dengan hadiah-hadiah yang menarik anak semakin semangat untuk belajar meski tidak sepenuhnya pembelajaran harus melekat pada anak.

Guru memiliki peran penting agar membuat anak didiknya dapat membangkitkan keinginan belajarnya, pemberian rangsangan yang dapat membentuk motivasi belajar anak. Karena lembaga PAUD itu sebagai lembaga mempersiapkan mereka menuju jenjang berikutnya. Motivasi di perlukan untuk menstimulus anak agar siap untuk belajar, ketika anak

⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14.

⁶Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.133.

memiliki motivasi belajar tentu saja anak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran bersama pendidik. Jadi motivasi belajar berperan penting untuk meningkatkan semangat anak dalam pembelajaran.

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan orang untuk berperilaku, berpikir, dan merasakan apa yang mereka lakukan. Motivasi itu membentuk perilaku seseorang, motivasi memiliki dua jenis yaitu internal dan eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang ada atau keluar tanpa paksaan atau keluar karena keinginan sendiri maupun rasa ingin tahu, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi karena ada dorongan dari luar yang ingin ia capai seperti adanya imbalan ataupun hadiah.⁷

Seorang anak dikatakan memiliki motivasi apabila tekun dan ulet dalam menghadapi tugas, menunjukkan minatnya terhadap berbagai macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan anak senang mencari dan memecahkan sendiri masalah tersebut. Apabila anak memiliki indikator di atas, berarti anak tersebut memiliki motivasi yang tinggi. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila anak tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Oleh karena itu pihak sekolah dan orangtua harus bekerjasama dalam meningkatkan motivasi belajar anak, karena sangat penting untuk memacu

⁷Andini Jiana Julianti, *Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik*, Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUDNI – Vol. 9, No.2, Desember 2014.

semangat dan motivasi belajar anak serta memperoleh keuntungan-keuntungan dari belajar.⁸

Menurut Hamalik hadiah (*reward*) adalah suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa *reward* merupakan suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar.⁹ Menurut Moh Hanif Rifai di dalam skripsi nya mengatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara penerapan *reward*.¹⁰ *Reward* adalah segala suatu yang menyenangkan yang diberikan kepada anak atas sesuatu pekerjaan yang telah anak lakukan diberikan dengan tujuan agar anak selalu mengerjakan kebaikan. Yang terpenting dalam *reward* bukanlah hasil yang anak capai tetapi keinginan anak yang tinggi serta kemauan untuk anak bekerja keras yang nantinya melebihi hasil yang seharusnya dicapai anak. Bagi seorang guru *reward* mengajarkan kita untuk berbuat baik dan berbudi luhur.¹¹

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka salah satu komponen pembelajaran adalah peserta didik sebagai sasaran pembelajaran sehingga setiap peserta didik yang ingin sukses dalam belajar hendak memiliki motivasi untuk belajar. Jadi, merupakan tugas guru merancang bagaimana menciptakan kondisi atau proses untuk mendorong dan

⁸ Sadirman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.83

⁹ Atikah, *Hubungan Reward dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta* (Jurnal, Universitas Negri Yogyakarta), h. 3.

¹⁰ Moh Hanif Rifai, *Penerapan Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Sunan Kalijogo Malang* (Skripsi, Universitas Negri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), h. 5.

¹¹ Ari Nur Khoiriyah, *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa MTS ISLAMIYAH CIPUTAT* (Skripsi, Universitas Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), h. 8-9.

mengarahkan anak usia dini agar pada dirinya tumbuh motivasi. Rangsangan untuk menciptakan motivasi belajar ini salah satunya dengan pemberian *reward*.

Reward merupakan sesuatu hal menarik yang anak sukai, apapun kegiatan yang anak lakukan disekolah baik dalam perkembangan anak yang meningkat atau kelemahan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru saat pembelajaran. Psikologis anak sangatlah penting untuk diperhatikan karena bila anak salah mengerjakan sesuatu janganlah sekali-kali memberi hukuman pada anak yang akan membuat anak itu selalu ingat pada hukuman itu namun berilah anak *reward* yang menyenangkan yang akan membuat anak memahami bahwa apa yang ia kerjakan tidaklah benar dan harus di perbaiki, *reward* sangat berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar, anak menjadi senang dan semangat dalam belajar meningkatnya motivasi belajar anak terlihat jelas dengan kemauan anak belajar di dalam kelas. Anak yang dapat menjawab pertanyaan, anak dengan perkembangan sangat baik juga di berikan *reward* bahkan anak yang lambatpun diberi hadiah.

Kalam Allah SWT sangatlah tinggi yaitu Al-Qur'an banyak menjelaskan mengenai *reward*, penghargaan, ayat yang berkaitan dengan *reward* diantaranya Allah WT memberikan *reward* pahala 10 kali lipat bagi orang yang berbuat baik agar hambanya termotivasi untuk selalu beramal shalih yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-An'am (6) ayat 160:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مَثَالٍهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا

يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya:

*“Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya dan barang siapa membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya atau dirugikan”.*¹²

Ayat diatas menjelaskan bahwa *reward* tidak hanya terjadi di dunia pendidikan formal saja, di dalam kehidupan manusia *reward* diajarkan agar kita selalu termotivasi agar tujuan hidup tercapai kearah yang lebih baik. Begitu juga dalam dunia pendidikan formal *reward* dijadikan alat pendidikan sebagai suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian *reward*, hadiah, penghargaan merupakan suatu cara guru untuk menumbuhkan, meningkatkan, mempengaruhi motivasi belajar anak agar mereka mau mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui setelah observasi yaitu, perbedaan tingkat perkembangan motivasi belajar dan adanya pemberian *reward* yang diberikan guru kepada anak, maka saya tertarik untuk meneliti Hubungan Pemberian *Reward* dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten.

Berikut ini penulis tuangkan data tabel motivasi belajar anak yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi di SPS Nurul Islam Srimenganten

¹²Mushaf Madinah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, surah Al-An'am ayat 160.

Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus. Dengan instrumen di pakai dari teori-teori yang peneliti simpulkan agar dapat di ukur untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Indikator Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Motivasi Belajar	1. Ketekunan 2. Minat 3. Perhatian 4. Mandiri 5. Hasrat anak dalam belajar tinggi	1. Mengikuti kegiatan dengan semangat 2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru 3. Mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh 4. Aktif dalam bertanya 5. Berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan 6. Menjawab pertanyaan guru dengan semangat/sungguh-sungguh 7. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh 8. Perhatian terhadap sekitarnya 9. Semangat untuk bersekolah 10. Menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain 11. Berani ke kamar mandi sendiri 12. Makan sendiri tanpa disuapin orang lain 13. Tugas dikerjakan sendiri 14. Keinginan dalam belajar tinggi 15. Mengerjakan apa yang diperintah guru

Sumber: Sadirman A.M. (Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar) dan Hamzah B. Uno

Dari indikator diatas peneliti membuat 5 indikator dengan jumlah sub indikator 15 yang nantinya akan menjadi pengukuran observasi dalam penelitian.

Tabel.2
Data Awal Motivasi Belajar Anak di SPS Nurul Islam Srimenganten
Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus

N O	Nama	Indikator Pencapaian															KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Adb	B B	B B	B B	M B	M B	B S H	B B	B S H	M B	MB	MB	MB	BB	BS H	M B	MB
2.	Ad	B S H	B S H	B S H	M B	B S H	B S H	B S H	B B	B B	BS H	BB	BS H	BB	BB	M B	BSH
3.	Aj	M B	M B	B B	B S H	B B	M B	B S H	B S B	M B	MB	BB	BB	BB	BB	B B	BB
4.	Alf	M B	M B	M B	M B	B S H	B B	M B	B B	B B	MB	MB	MB	BB	BS H	B B	MB
5.	Amr	B B	B B	M B	M B	M B	M B	M B	M B	M B	BB	BB	MB	BB	MB	B B	MB
6.	Agh	B S H	M B	M B	B B	M B	M B	B B	B B	B B	MB	BB	BB	BB	MB	B B	BB
7.	Aqh	B B	B B	B B	B S H	B B	M B	B B	M B	B B	MB	BS H	MB	MB	MB	M B	MB
8.	Az	B S H	B S H	B S H	M B	M B	B B	M B	B B	B S H	MB	BB	MB	BB	MB	M B	MB
9.	Azk	B B	B S B	B S H	B S H	M B	M B	B B	M B	B S H	BB	MB	BS H	BB	MB	M B	MB
10.	Dva	M B	M B	M B	B S H	M B	M B	B B	B B	B B	BS H	BB	MB	MB	BS H	B B	MB
11.	Dw	M B	M B	B B	B S H	B B	B S H	M B	B S B	M B	BS H	MB	MB	MB	MB	B B	MB
12.	Dyk	B S H	B B	B B	M B	M B	B B	B B	B B	B S H	BB	BS H	MB	BB	BB	B B	BB
13.	Elifa	B B	B B	B B	B S H	B B	M B	M B	M B	M B	MB	MB	BB	BB	BS H	M B	MB
14.	Elvra	B S H	B S H	M B	M B	M B	B S H	B S H	B S H	B S H	BS H	BS H	BS H	MB	MB	M B	BSH
15.	Fahrul	B	B	M	B	M	B	M	B	B	BB	MB	MB	BB	MB	B	BB

		B	B	B	S H	B	B	B	B	B						B	
16.	Fjr	B S H	B B	B B	M B	B B	B B	M B	B B	B B	BB	MB	BB	MB	MB	B B	BB
17.	Fkhr	M B	M B	M B	M B	B B	M B	B B	M B	B B	BS H	MB	BB	BS H	MB	B B	MB
18.	Frs	M B	M B	B S H	B B	B B	B B	B B	B S H	B B	BS H	MB	BB	MB	BB	B B	BB
19.	Ftmh	B S H	B S H	B S H	M B	M B	B B	B B	M B	B S H	MB	BS B	BS H	BB	MB	M B	MB
20.	Hbb	B S H	B S H	B S H	B S H	B B	B B	M B	M B	B S H	BB	MB	MB	MB	BS H	B S H	BSH
21.	Ira	M B	M B	M B	M B	M B	M B	M B	M B	M B	MB	MB	MB	MB	MB	M B	MB
22.	Izzaty	M B	M B	M B	M B	B S H	B S H	B B	B B	M B	BB	BB	BB	BB	MB	B B	BB
23.	Knza	M B	M B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B B	MB	BB	BS H	BB	MB	B S H	MB
24.	Lthfia	B B	B B	M B	B B	M B	B S H	B B	B S H	M B	MB	MB	BB	BB	MB	B B	BB
25.	M. Adb	B B	B B	M B	B B	M B	M B	M B	B S H	B S H	MB	MB	BB	MB	BB	B S H	MB
26.	M. Arkhn	B S H	M B	M B	M B	B B	M B	B B	M B	B S H	BS B	MB	BB	MB	MB	M B	MB
27.	M. Azka	B S H	B S H	B S H	B S H	B B	M B	B B	M B	B S H	BB	MB	BS H	BB	MB	B S B	BSH
28.	Nys	M B	M B	M B	M B	B B	M B	B B	B B	B B	BB	BB	BB	BB	BB	M B	BB
29.	Nita	B S H	M B	B B	B B	B S H	B B	M B	B S H	M B	BS H	MB	BB	MB	MB	B S H	MB
30.	Rffi	B S H	M B	M B	B B	B B	M B	M B	M B	B B	BB	BB	BB	BB	BB	B B	BB
31.	Rai	B B	M B	M B	B S H	B B	B B	M B	B B	B S H	MB	BB	BB	BB	BS H	B S H	BB
32.	Rk	B S H	B B	M B	M B	B B	B B	M B	M B	B B	BB	BB	BB	BB	BB	M B	BB

33.	Rn	M B	B S B	M B	M B	M B	B S H	M B	B S B	B S H	BB	MB	BB	MB	MB	B S H	MB
34.	Rh	B B	M B	B S H	M B	M B	B B	B S H	B B	B B	MB	BB	BB	BB	BB	B S H	BB
35.	Rz	M B	B B	M B	M B	B B	M B	B S B	B B	M B	MB	MB	BS B	BS H	BS H	B B	MB
36.	Slf	M B	B B	B B	B B	B S H	B B	B B	B S H	B S H	BS H	BB	BB	BB	BS H	M B	BB
37.	Slv	B B	B B	B B	M B	B B	B B	B B	B S H	B S B	BS H	BB	BB	BB	BB	B B	BB
38.	St	M B	M B	B B	M B	M B	B S H	M B	B S B	B S H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	B S H	BSH
39.	Syf	B B	M B	B B	B B	B B	M B	B S H	B S B	M B	BB	BS H	MB	BB	BB	B B	BB
40.	Zybra n	B B	M B	M B	M B	B B	M B	M B	B B	M B	BB	BB	BB	BB	BB	B B	BB

Sumber: hasil pra penelitian dan observasi langsung dengan guru, tanggal 24 Januari 2020.

Keterangan Indikator pencapaian :

1. Mengikuti kegiatan dengan semangat
2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
3. Mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh
4. Aktif dalam bertanya
5. Berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan
6. Menjawab pertanyaan guru dengan semangat/sungguh-sungguh
7. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh
8. Perhatian terhadap sekitarnya
9. Semangat untuk bersekolah
10. Menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain
11. Berani ke kamar mandi sendiri
12. Makan sendiri tanpa disuapin orang lain
13. Tugas dikerjakan sendiri
14. Keinginan dalam belajar tinggi

15. Mengerjakan apa yang diperintah guru

Keterangan Penilaian:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil dari tabel di atas perkembangan motivasi belajar anak berkembang secara bertahap dan masih banyak anak yang kurang termotivasi dengan baik namun pendidik sekuat tenaga memberikan rangsangan agar motivasi belajar anak dapat meningkat dengan baik. Anak yang berkembang sesuai harapan hanya 12.5% anak, 45% anak yang mulai berkembang, dan sekitar 42.5% anak yang masih belum berkembang dengan baik.

Masalah yang terjadi di SPS Nurul Islam Srimenganten tersebut adalah masih belum berkembang dengan baik motivasi belajar anak, yang ingin peneliti lakukan ialah mencari hubungan yang ada pada pemberian *reward* dengan motivasi belajar. Peneliti dibantu oleh pendidik di SPS Nurul Islam Srimenganten tersebut dan mendukung akan penelitian ini. Rangsangan yang diberikan guru dalam memotivasi belajar di sekolah tersebut adalah dengan memberikan *reward*. Berupa pujian, hadiah seperti alat tulis atau makanan, memberikan ucapan baik untuk anak, memberikan kertas dengan bentuk bintang ataupun dengan memberikan penghargaan untuk anak. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian *Reward* dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun

di SPS Nurul Islam Srimenganten Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus”.

D. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti di SPS Nurul Islam Srimenganten ini antara lain:

1. Tingkat motivasi anak kelompok B di SPS Nurul Islam Srimenganten sangat beragam.
2. Adanya guru yang memberikan *reward* sebagai dorongan untuk belajar.
3. Hubungan yang muncul dalam penelitian ini.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti kali ini dibatasi pada permasalahan tentang hubungan pemberian *reward* dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten?”.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten”.

2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori *reward* dan motivasi belajar bagi anak.
- 2) Penelitian ini sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, memberikan masukan bagaimana cara memotivasi anak dalam belajar.
- 2) Bagi anak, dengan *reward* yang disukai anak dapat merangsang motivasi belajarnya.
- 3) Bagi masyarakat, sebagai sumbangan pemikiran bagaimana memotivasi anak dalam belajar.

H. Penelitian yang Relevan

1. Rian Putri Hapsari (2013) yang berjudul “Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok –A di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi anak melalui pemberian *Reward* di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, alat pengumpul data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian. Analisis data dilanjutkan secara berkelanjutan dan meliputi tiga alur yaitu: (1). Reduksi data, (2). panyajian data, (3). dan penarikan kesimpulan. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak. Penelitian Rian adalah penelitian kualitatif-deskriptif sedangkan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif-korelasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Rian Putri Hapsari adalah sebagai berikut: pihak yang terlibat dalam merencanakan *reward* adalah semua guru beserta kepala sekolah, tujuan dari penelitiannya adalah untuk menghargai setiap bentuk usaha anak sehingga membuat anak lebih termotivasi lagi, pemberian hadiah ini tidak hanya untuk anak yang memiliki motivasi yang rendah namun kepada seluruh anak agar anak termotivasi dalam belajarnya, menurut kapala sekolahnya sendiri tujuan pemberian *reward* itu diberikan untuk memberikan suatu apresiasi pada

anak yang melakukan kegiatan baik serta sebagai motivasi bagi yang lainnya.

2. Arlin Meilia (2015) dengan judul “Hubungan *Reward* dengan Disiplin Anak TK Kelompok B di Sekolah Se-Gugus II Kecamatan Sanden, Bantul. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel Y yang akan diteliti. Hasil penelitian yang dilakukan Arlin Meilia Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *reward* dari orangtua dengan disiplin anak TK Kelompok B di sekolah Se-Gugus II Kecamatan Sanden, Bantul. Alasan mengambil penelitian ini karena 28% anak Kelompok B di TK ABA Kurahan belum menunjukkan perilaku disiplin, yaitu anak datang terlambat. Selain itu, banyak orangtua/wali murid yang memberikan “iming-iming” berupa *reward* dengan tujuan agar anak berperilaku disiplin, sehingga peneliti menduga ada hubungan antara *reward* dengan disiplin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan subjek 163 siswa dan 163 orangtua/wali murid. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengukur variabel disiplin anak di sekolah sedangkan angket digunakan untuk mengukur variabel *reward* dari orangtua. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk penyajian data dan korelasi product moment untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *reward* dari orangtua dengan disiplin anak TK Kelompok B di sekolah Se-Gugus II Kecamatan Sanden, Bantul. Hasil analisis data korelasi product moment diperoleh hasil korelasi r hitung sebesar -0,022. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *reward* dari orangtua tidak ada hubungannya dengan disiplin anak TK Kelompok B di sekolah Se-Gugus II Kecamatan Sanden, Bantul.

3. Atikah Badzlina dengan judul “Hubungan *Reward* dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta” perbedaan dengan penelitian adalah tempat dan waktu penelitian. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Atikah Badzlina bertujuan untuk mengetahui hubungan *reward* dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi yang telah dilakukan yaitu terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga guru perlu memberikan *reward* pada anak. *Reward* digunakan guru sebagai suatu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 68 anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model korelasi product moment dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh yaitu terdapat hubungan yang kuat yaitu

sebesar 0,615 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$. Hasil analisis data korelasi pada taraf signifikansi 5% diperoleh r hitung sebesar 0,615 dan nilai r tabel sebesar 0,2387. Maka dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel yaitu $0,615 > 0,2387$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *reward* dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta.

4. Fatimatul Zahro, dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pemberian *Reward* Kartu Bergambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gresik”. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian yang di ambil peneliti, dan hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian *reward* kartu bergambar anak di kelompok B3 Taman Kanak-kanak Plus Gapuro Gresik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian non tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif presentase.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pemberian *reward* kartu bergambar telah terbukti berhasil. Hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian observasi guru siklus I 59% (Berkembang sesuai harapan) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83% (Berkembang sangat baik).

Hal ini terjadi karena guru sudah mengetahui situasi anak sehingga pada kegiatan selanjutnya sudah mulai bisa mengontrol anak. 2) adanya peningkatan motivasi belajar anak setelah diterapkannya *reward* kartu bergambar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang menunjukkan kegiatan pada pra siklus dengan rata-rata 41,37% (Mulai Berkembang) siklus I dengan rata-rata 61,68% (Berkembang sesuai harapan) dan siklus II 79,68% (Berkembang sangat baik) dan memenuhi indikator yang diharapkan.

5. Adna Oktavia “Hubungan Pemberian *Reward* Dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Ibnu Khaldun 01 Pati Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Juli 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar anak kelompok B di TK Ibnu Khaldun 01 Pati Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar anak sedangkan angket untuk mengukur variabel pemberian *reward* dari orangtua. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 di TK Ibnu Khaldun 01 Pati dengan jumlah populasi 30 anak kelompok B dan 30 orangtua/wali murid. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk penyajian data dan korelasi product moment untuk pengujian hipotesis. Hasil analisis data menggunakan uji korelasi

product moment dengan bantuan SPSS 15 diperoleh nilai sig. 0,445 < 0,05 maka ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar anak kelompok B di TK Ibnu Khaldun 01 Pati Tahun Ajaran 2018/2019.



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Reward* (Hadiah)

1. Pengertian *Reward* (Hadiah)

Reward artinya hadiah, penghargaan, atau imbalan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, hadiah adalah pemberian penghargaan, (kepada pemenang perlombaan, sayembara, dan sebagainya).¹ *Reward* adalah suatu alat tindakan menyenangkan yang diberikan terhadap perilaku seseorang dalam usaha perbaikan atau usaha menumbuhkan motivasi agar anak didik lebih baik dalam mencapai hasil maksimal dalam proses belajar pemberian *reward* dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu yang diperintahkan pendidik.²

Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan kelakuan dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat bagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. *Reward* juga dapat diartikan sebagai alat pendidikan represif yang menyenangkan, *reward* disini diberikan kepada anak-anak yang menunjukan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Bahasa Indonesia Kamus*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 501.

² Ririn listyawati, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus Melon Kecamatan Banjarsari Tahun Ajaran 2013/2014*, (Banjarsari: Universitas Sebelas Maret, 2014), h. 2.

prestasi baik dalam prestasi belajar maupun dalam prestasi kepribadiannya seperti berperilaku baik, mau menolong teman, pemberani dan sebagainya.

Menurut Khazim *reward* adalah upaya dalam menumbuhkan kesadaran dalam beberapa motif (pendorong), agar niat semakin terarah dan metode serta target semakin jelas. *Reward* sebagai dukungan dan simbol suatu keberhasilan atau prestasi sekaligus apresiasi bagi ketangguhan, kesabaran, dan kesuksesan dalam menjalankan proses. *Reward* merupakan metode yang mudah dan menyenangkan jika diberikan kepada anak, *reward* dapat dikatakan sebagai wujud apresiasi seorang guru kepada anak didik yang melakukan prestasi baik maupun tingkah laku yang dilakukan anak.³

Menurut Echols dalam Meila *reward* merupakan aplikasi dari teori behaviour, Santrock dalam Karwono faktor yang dianggap penting dalam aliran behaviorisme adalah faktor penguatan (*reinforcement*) dalam hukum (*punishment*). Sedangkan menurut Skinner dalam Karwono dengan teori pengkondisian operan, menyatakan bahwa prinsip ini adalah hukum akibat, penguatan atau penghargaan dan konsekuensi. Jadi, penguatan merupakan suatu konsekuensi yang menyenangkan disebut tindakan penguatan. Dapat dikatakan berdasarkan teorinya bahwa pemberian *reward* memang memberikan dampak yang positif kepada anak.⁴

Dalam pembinaan dan mengembangkan karakter anak usia dini disarankan kepada para pendidik untuk memberikan hadiah secara efektif,

³ Fatimatuz Zahro, *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Reward Kartu Gambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gersik*, (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), h. 19.

⁴Verawaty, *Hubungan Pemberian Reward Terhadap Prilaku Disiplin Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan), Volume: 4, Nomor: 2, Tahun: 2020, h. 3.

sesuai dengan perilakunya. Bagi anak yang berprestasi dan senantiasa menunjukkan hal-hal yang positif dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, perlu sesekali diberikan hadiah. Hadiah yang diberikan tidak selamanya dalam bentuk materi, tetapi juga dapat diberikan dalam bentuk kata-kata yang positif. Hal ini penting, karena kegiatan belajar dan bermain anak-anak akan lebih senang, apabila perkataan guru kepada anak-anak merupakan ucapan yang menyejukkan, yang mendorong anak untuk memberanikan diri, mendorong semangat dalam berbagai kegiatan belajar maupun bermain. Anak usia dini sangat memerlukan pujian dan penghargaan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Meskipun dalam kegiatan anak belum berhasil dengan baik, guru harus tetap mendorong semangat mereka, memberi pujian dengan penuh kasih sayang.

Pujian yang wajar atau kata penghargaan yang diucapkan dengan tepat dan baik akan mempunyai peranan penting bagi anak usia dini. Anak usia dini pada umumnya lebih senang atau lebih menyukai kegiatan menggambar bebas yang tidak membosankan baginya. Adapun hasilnya ada yang bagus karena memang dia berbakat, ada juga yang gambarnya coret-coretan, tidak berbentuk. Namun, itu akan melegakan jiwanya dan pribadinya akan lebih terbuka.

Jika kita banyak menggunakan perkataan yang mendorong semangat, pujian, dan penghargaan menggantikan kata-kata kritikan, maka sebagai guru pasti melihat perkembangan yang menggembirakan dalam kehidupan anak itu. Lalu, kehidupan anak itu akan selalu berada dalam suasana yang sangat

menyenangkan. Dan membuat motivasi anak untuk belajar semakin bertambah yang akan membuat anak akan senang dalam belajar dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan dikelas.⁵

Mulyasa dalam Madiyanah menjelaskan *reward* ditunjukkan untuk meningkatkan, merangsang, dan juga memberi motivasi terhadap pembelajaran anak serta pembinaan perilaku sesuai dengan aturan atau dengan benar. Reward atau penghargaan mempunyai arti penting bagi anak didik dalam membangkitkan motivasi belajar. Dengan memberikan *reward* kepada anak dapat memotivasi belajar anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah sebuah pemberian hadiah yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan maksud memberikan penghormatan kepada orang tersebut karena telah melakukan sesuatu dengan baik. Jika di dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini *reward* adalah sesuatu yang berupa penghargaan menyenangkan yang diberikan kepada anak karena hasil pekerjaannya, perkembangannya yang baik, dengan tujuan agar anak selalu berbuat baik kepada orang-orang di sekelilingnya dan agar anak-anak yang lain ikut serta atau lebih bersemangat mencapai perkembangan yang ada dan mampu mengikuti kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.

Dalam Islam juga mengenal *reward* yakni berupa pahala, pahala dapat diberikan kepada hamba Allah SWT karena melakukan kebaikan dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Zilzal (99) ayat 7, sebagai berikut:

⁵ Mulyasa, *manajemen paud* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 83-84.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

Artinya:

“Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya”.⁶(Q.S. Al-Zilzal: 7).

2. Tujuan *Reward* (Hadiah)

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. *Reward* diharapkan mampu membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, dengan pemberian *reward* dapat menjadi penguatan positif bagi siswa.⁷ Dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas serta harus dicapai, begitu juga dalam kegiatan pembelajaran jika ingin memotivasi anak agar giat dalam belajar maka *reward* akan membantu anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya terutama pada saat kegiatan di kelas berlangsung, *reward* yang diberikan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan penting, yaitu sebagai berikut:⁸

- a. Meningkatkan perhatian anak.
- b. Melancarkan atau memudahkan kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi anak.

⁶ Mushaf Madinah Al-Qur'an dan Terjemah, Surah Al-Zilzal ayat 7.

⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 273.

⁸ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 65.

- d. Mengontrol dan mengubah tingkah laku yang mengganggu kearah tingkah laku belajar.
- e. Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik.

3. Fungsi *Reward* (Hadiah)

Menurut Oemar Hamalik *reward* memiliki 3 fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial.

- a. Memiliki nilai pendidikan
- b. Fungsi *reward* adalah menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat
- c. Fungsi *reward* adalah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan budaya penghargaan melemahkan keinginan untuk perilaku tersebut.

Fungsi *reward* diatas sehingga dapat dijelaskan dalam penelitian ini, *reward* berfungsi sebagai nilai pendidikan, mengulangi perbuatan yang disetujui lingkungan, memperkuat lingkungan yang disetujui lingkungan, sebagai inisiatif agar mau melaksanakan tugas atau mau mengontrol perilaku anak, mengandung informasi tentang penguasaan keahlian dan untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai anak, dengan kata lain anak akan lebih keras kemauan untuk belajarnya.⁹

⁹ Muhammad Arrofi, *Penerapan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Reward untuk Meningkatkan Mminat Belajar Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Roudatul Firdaus Kelurahan Gedung air Kecamatan Tanjung Karang Barat* (Skripsi: Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018), h. 28.

4. Bentuk-Bentuk *Reward* (Hadiah)

Menurut John Gray dalam bukunya *Children Are From Heaven*, menyebutkan bentuk-bentuk *reward* itu adalah dengan memberikan hadiah berupa insentif (uang) yang banyak dilakukan oleh para orang tua, guru, maupun perusahaan karena keberhasilan seseorang dalam kerja, *reward* juga dapat berupa benda seperti, gambar binatang atau stiker yang disukai anak, hadiah yang tidak mengeluarkan biaya atau pengakuan yang diberikan terhadap kinerja baik seseorang. Melalui pemberian hadiah secara insentif, hadiah barang, pengakuan akan memberi anak energi dan perhatian untuk menggapai perhatian orang tuanya.

Reward dalam pandangan Islam mempunyai banyak bentuk sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Armai Arif sebagai berikut:

- a. Pujian yang indah, agar anak lebih semangat.
- b. Imbalan materi atau hadiah, karena pada umumnya anak-anak sangat termotivasi dalam melakukan sesuatu yang akan mendatangkan hadiah.
- c. Do'a, misalnya "semoga Allah SWT. Menambahkan kebaikan kepada mu".
- d. Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadi kenang-kenangan bagi anak-anak dari kebaikan yang ia lakukan.
- e. Memberikan wasiat tentang kebaikan anak, sehingga ia merasa bahwa kebaikan yang ia lakukan di hargai orang.

5. Syarat-Syarat Pemberian *Reward* (Hadiah)

Menurut Ngalim Purwanto syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam memberikan hadiah kepada anak didiknya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan hadiah yang paedagogis perlu sekali pendidik mengenal betul-betul muridnya dan tahu cara menghargainya dengan tepat. Hadiah yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak baik.
- b. Hadiah yang diberikan oleh pendidik kepada seorang peserta didik hendaknya jangan sampai menimbulkan rasa cemburu dan iri hati bagi peserta didik lainnya yang merasa pekerjaan mereka juga baik, tetapi tidak mendapat ganjaran atau hadiah.
- c. Janganlah memberi hadiah dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apabila ganjaran diberikan kepada seluruh kelas, ganjaran yang telah dijanjikan terlebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- d. Pendidik harus berhati-hati dalam memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang telah diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah mereka lakukan.

Dalam Hadits Rosulullah SAW. yang di riwayatkan oleh imam Al-Bukhori bahwa Nabi SAW mendengar seorang laki-laki memberi hadiah kepada laki-laki lain, hadiah itu berlebihan. Berdasarkan kejadian itu, maka

Nabi SAW bersabda yang artinya: “*Engkau telah berbuat kerusakan dibelakang manusia*”. Jadi, berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru dilarang memberikan hadiah kepada muridnya secara berlebihan karena dapat berakibat tidak baik.

Jadi dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru tidak boleh memberikan hadiah berlebihan kepada anak didiknya memberikan hadiah berlebihan dapat berdampak negatif dan dapat menimbulkan rasa cemburu bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga baik namun tidak mendapat hadiah.¹⁰

6. Indikator Reward (Hadiah)

Menurut Ag. Soejono, dalam Kompri mengatakan *reward* memiliki beberapa bentuk, yang nantinya beberapa bentuk *reward* tersebut akan peneliti jadikan indikator didalam penelitian ini. Adapun beberapa bentuk *reward* menurut Ag. Soejono dalam Kompri tersebut yaitu:

- a. Pujian, pujian adalah satu bentuk yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Disamping berupa kata-kata pujian dapat juga berupa isyarat–isyarat atau pertanda-pertanda misalnya dengan menunjukan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan segalanya.

¹⁰ Dewi Mardianti, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII dan Kelas VIII Ngemplak Boyolali*, (Skripsi: Institut Agama Islam Surakarta, 2017), h. 32.

- b. Penghormatan, pemberian penghormatan dapat berbentuk dua macam, yaitu: pertama, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya, dapat juga dihadapan teman-teman sekelasnya, teman-teman sekolahnya atau dapat juga dihadapan para teman, orangtua murid. Kedua penghormatan berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalkan anak yang berhasil menyelesaikan tugas yang sulit, di suruh maju kedepan untuk mencontohkan kepada teman-temannya.
- c. Hadiah, yang dimaksud dengan hadiah disini adalah bisa yang berbentuk pemberian berupa barang. *Reward* seperti ini berbentuk hadiah material.
- d. Tanda penghargaan, jika hadiah berupa sebuah barang, maka tanda penghargaan berupa kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut seperti halnya hadiah, melainkan dari segi penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenangannya”. Oleh karena itu, *reward* berupa tanda penghargaan disebut juga ganjaran simbolis.¹¹

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan hal yang sudah tidak asing bagi anak, karena setiap aktivitas yang dilakukan anak merupakan bagian dari proses belajar. Anak yang dalam tahap belajar, memerlukan suatu rangsangan untuk mencapai apa

¹¹Kompri, *Motivasi Belajar Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), h. 302-303.

yang diinginkannya. Baik rangsangan yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, yang dapat membuat individu bergerak dan menimbulkan kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan atau disebut sebagai motivasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Uno dalam Samsiah mengatakan bahwa motivasi merupakan penggerak seseorang dalam bertindak laku.¹² Sadirman dalam samsiah juga mengatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran.¹³

Menurut Gleitman yang dikutip dalam Mahmud pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah. Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata motif adalah aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Dalam hal ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi

¹² Samsiah, *Analisis Motivasi Belajar Anak Klompok B di TK Umum Dengan TK Islam Sekecamatan Pontianak Kota*, (Pontianak: Program Studi PGPAUD FKIP UNTAN , Pontianak, 2016), h. 1.

¹³ *Ibid*, h.1.

adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan.¹⁴

Dalam Kompri Menurut Santrock dalam Mardianto motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Mardianto, memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni: 1). Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tindakan mengambil tindakan, 2). Dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3). Dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi *intrinsik*) maupun dari luar individu (motivasi *ekstrinsik*). Seberapa kuat motivasi dalam diri individu akan dapat menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu akan mencapai tujuannya (Mitchel). Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan

¹⁴ Iqbal, "Peran Motivasi Dalam Pembelajaran", Online: akuiqbal93.Blogspot.com (13:25, 19 Januari 2020).

(Robbins). Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi, maka dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang.¹⁵

Beberapa psikologi menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk memenuhinya. Motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada suatu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dan beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, (4) umpan balik.¹⁶

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara

¹⁵ Kompri, *Ibid*, h. 1-4.

¹⁶ Hamzah B uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 3-

potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi oleh tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik* nya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur mendalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut, (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang anak belajar dengan baik.¹⁷

Motif-motif objektif menyatakan diri dalam kecenderungan-kecenderungan umum untuk menyelidiki dan mempergunakan lingkungan. Motif menyelidiki (*exploring motive*) jelas tampak pada hewan dan manusia. Contoh: seorang bayi, sebelum ia dapat memindahkan tangannya, ia mengamati lingkungan dengan matannya, telinganya, dan mulutnya. Setelah anak itu makin besar, terlihat motif menyelidiki itu terhadap pertanyaan yang selalu diajukannya, mendengar orang lain berbicara, “merusak” alat-alat

¹⁷*Ibid.* h. 23.

permainan dan sebagainya. Artinya motivasi itu sudah muncul dalam diri anak sejak kecil, sehingga motivasi belajar perlu juga untuk anak usia dini agar dia giat dan semangat didalam kelas untuk menyelesaikan tugas-tugas dan dalam proses kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam jiwa seseorang baik sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu dengan adanya tujuan tertentu. Motivasi belajar muncul karena adanya kemauan seseorang terhadap sesuatu yang ia inginkan. Motivasi belajar mempunyai dorongan internal maupun eksternal untuk merubah perilaku. Motivasi disini sangatlah penting untuk anak karena dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menstimulus pembelajaran guna mempersiapkan kepada jenjang pendidikan selanjutnya.

Di dalam Islam motivasi sangat erat kaitannya dengan keberhasilan seseorang dalam mengubah keadaannya sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'a Surat Ar-Ra'd (13) ayat 11, sebagai berikut:

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ..... ﴿١١﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*¹⁹

¹⁸ Titin Firdatun Nisa, *Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Dalam Education Golden Garden For Chilidren*, (Jurnal PG-PAUD: Trunojoyo, Volume: 1, Nomor: 2, Oktober: 2014), hal. 76-146.

¹⁹ Mushaf Madinah, *AL-Qur'an dan Terjemah*, Surat Ar-Ra'ad ayat 11.

2. Kedudukan Motivasi Belajar Anak dalam Pembelajaran

Bila anak belajar dengan semangat yang tinggi, tanpa diperintah ia telah melakukan belajar sendiri, baik di rumah, disekolah, pada waktu istirahat, maka pendidik atau guru selalu menggambarkan inilah anak sekolah yang baik. Bagaimana itu semua dapat terjadi, seorang pengajar biasanya hanya memberikan rangsangan-rangsangan sehingga anak mau belajar, tetapi seorang pendidik yang benar maka ia akan mendalami bagaimana dunia anak, dan menjadikan anak belajar tanpa beban tetapi atas dasar dorongan dari dirinya sendiri.

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, adapun pengaruh motivasi terhadap diri peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi-motivasi belajar sebagai pemilih dari kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.²⁰

Didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan tentang motivasi belajar yang terdapat pada Surat Az-Zumar (39) ayat 9.

..... هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

²⁰Kompri, *Op.Cit.* 233.

Artinya:

.....*Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui hanya orang-orang yang berilamu (ulul albab).*²¹ (Q.S. Az-Zumar: 9).

3. Peran dan Fungsi Motivasi dalam Belajar

Peran motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan yang pernah dilaluinya. Sesuatu dapat menjadi penguat belajar bagi seseorang apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam tujuan belajar erat kaitanya dengan kebermaknaannya proses belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi dalam belajar akan berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak motivasi dalam belajar membuat seseorang tekun dalam belajar.

²¹Mushaf Madinah, *AL-Qur'an dan Terjemah*, surat Az-zumar ayat 9

Adapun fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid akan tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian dalam tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.²²
- 4) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 5) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk pencapaian tujuan yang diinginkan
- 6) Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Dari keterangan diatas, dapat dipahami setiap anak menunjukkan problem individual masing-masing, maka dari itu guru harus mengembangkan pemahamannya tentang motif dan teknik motivasi anak, agar anak dapat terus membangkitkan motivasinya saat belajar. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai usaha dalam mencapai prestasi. Seseorang melakukan motivasi usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik akan menimbulkan usaha yang baik pula.

²² Kompri, *Loc.Cit.* h. 36.

4. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Salah satu faktor psikologis dalam belajar adalah motivasi, karena dalam proses belajar motivasi sangat penting peranannya. Baik itu berupa motivasi yang berasal dari dalam individu maupun yang berasal dari luar individu. Berikut ini adalah jenis-jenis dari motivasi:²³

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang berasal dalam diri seseorang dan tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seseorang sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi murni, dimana motivasi ini timbul dalam diri individu itu sendiri. Contohnya minat, kesehatan, bakat, dan disiplin anak. Anak yang memiliki motivasi instrinsik pada umumnya memiliki tujuan untuk menjadi anak yang terdidik. Satu-satunya jalan agar mencapai tujuan yaitu dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan dan tidak mungkin dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Dorongan yang menggerakkan tersebut berasal dari suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan yang mengharuskan anak menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar, karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya, anak mau belajar karena tahu jika dia dapat melakukan kegiatan dengan baik dan mendapat hasil yang baik akan mendapat pujian atau penghargaan dari pendidik. Motivasi ini tetap

²³ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta, Bumi Aksara 2003) h.162-163

diperlukan di sekolah, sebab kegiatan di sekolah tidak semuanya menarik minat anak atau sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu motivasi dalam belajar dan semangat untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran, perlu dibangkitkan oleh pendidik supaya anak mau belajar. Misalnya dengan memberikan kegiatan yang menarik, hadiah yang realistik, fasilitas yang memadai, serta lingkungan yang mendukung. Bentuk penghargaan dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal, materi maupun non materi. Penghargaan non materi berbentuk kata-kata pujian, pelukan, tepuk tangan, dan senyuman. Sedangkan penghargaan berupa materi berbentuk hadiah atau benda-benda yang diminati oleh anak. Penghargaan merupakan cara untuk menunjukkan pada anak bahwa dia telah melakukan hal yang baik dan dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam membentuk perilaku positif anak. Dalam proses pembelajaran, anak-anak sangat membutuhkan motivasi, baik berupa motivasi dari dalam maupun motivasi dari luar. Kedua bentuk motivasi tersebut diperlukan guna mendorong anak untuk tekun belajar, sehingga dapat mewujudkan apa yang diinginkan. Pemaparan di atas mengungkapkan bahwa, motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik yang berupa keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, dan faktor ekstrinsik karena adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga anak berkeinginan untuk melakukan kegiatan belajar dengan giat dan semangat.

5. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luardiri anak, dorongan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar disebut sebagai motivasi. Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut.²⁴

a. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah simbol berupa angka atau bintang yang secara umum diberikan sebagai hasil dari pekerjaan anak. Anak yang mendapat angka baik akan terdorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, dan juga menjadi pendorong bagi anak lain yang belum mendapat angka yang baik menjadi lebih giat dalam belajar. Angka merupakan alat motivasi yang memberikan rangsangan cukup kuat kepada anak untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar anak.

b. Hadiah

Pemberian hadiah (penghargaan) dapat diberikan setelah anak berhasil menunjukkan perilaku sesuai target yang telah ditentukan. Pemberian hadiah atau penghargaan sesegera mungkin diberikan ketika anak sudah menunjukkan perilaku positif. Misalnya anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik dengan sopan, tidak melamun saat pembelajaran berlangsung. Maka akan diberikan 1 bintang setiap satu target perilaku yang dilaksanakan.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010) h. 149-157

Pemberian hadiah diberikan dalam jangka waktu 3 hari. Hal tersebut dilakukan agar anak merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai dan menjadi dorongan bagi anak yang lain untuk lebih giat dan semangat dalam belajar.

c. Kondisi Anak

Kondisi anak yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar pada anak itu sendiri. Kondisi sakit, lapar, dan mengantuk akan mengganggu perhatian anak pada saat proses pembelajaran. Melihat hal tersebut, kondisi anak harus diperhatikan sebagaimana mestinya agar tetap berkonsentrasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Kondisi Lingkungan Anak

Anak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman, rukun dan tertib sangat perlu ditingkatkan mutu dan kualitasnya agar motivasi belajar anak mudah berkembang dan dapat bertahan dengan baik.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran.

Anak memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan yang disebabkan oleh pengalaman hidup mereka. Pengalaman dengan teman sebayanya juga berpengaruh pada motivasi dan perilaku anak.

f. Upaya pendidik dalam membelajarkan anak

Upaya yang dilakukan pendidik dalam membelajarkan anak dapat terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Sementara upaya pembelajaran di sekolah juga tidak terlepas dari kegiatan diluar sekolah.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi anak untuk belajar. Motivasi belajar terjadi dari tidakan perbuatan persiapan mengajar, menurut dimyati faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita/aspirasi jiwa

Motiasi belajar tanpak pada keinginan anak sejak kecil, kebeerhasilan dalam mencapai keinginan tersebut dapat menumbuhkan keinginan yang giat pada diri anak. Sehingga dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan yang dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan.

b. Kemampuan anak

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan. Contoh nya kemampuan mengucapkan huruf “R” akan maka akan terpenuhi keinginan akan kemampuan belajar yang memperkuat anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi anak

Kondisi anak meliputi kondisi jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi motivasi belajar. Seorang anak yang sehat , kenyang, dan

gembira akan memusatkan perhatian pada pembelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

d. Kondisi lingkungan anak

Lingkungan anak seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain, lingkungan belajar, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

e. Upaya guru dalam mengelola kelas²⁵

7. Ciri-ciri Anak yang Memiliki Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik, dalam memenuhi kebutuhannya atau dalam mencapai tujuannya. Conny R. Semiawan mengemukakan bahwa motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan ditentukan oleh lingkungan yaitu berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Sardiman menjabarkan beberapa ciri-ciri anak yang dikatakan memiliki motivasi yaitu:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (mampu mengerjakan tugas sampai selesai, belum berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi tugas (tidak mudah putus asa).
- c. Menunjukkan minatnya terhadap berbagai macam masalah (ketertarikan anak melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah).

²⁵ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.97

- d. Lebih senang bekerja mandiri (anak lebih senang melakukan kegiatan secara mandiri tanpa harus disuruh).
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (mampu mempertahankan pendapatnya ketika kegiatan bercakap-cakap, memberikan komentar mengenai berbagai hal yang dihadapinya).
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- g. Anak senang mencari dan memecahkan sendiri masalah tersebut.²⁶

Apabila anak memiliki indikator atau ciri-ciri seperti diatas, berarti anak tersebut memiliki motivasi yang baik. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila anak tekun dalam mengerjakan tugas, dapat menunjukkan minatnya serta perhatian yang penuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pihak sekolah dan orangtua harus bekerjasama dalam mengembangkan motivasi belajar anak, karena sangat penting untuk memacu semangat belajar anak agar dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperoleh keuntungan-keuntungan dari belajar. Dari paparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu anak yang tekun dalam kegiatan belajar, memiliki minat terhadap kegiatan belajar, lebih suka bekerja mandiri dan memiliki perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar.²⁷

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar pada anak yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, diantaranya:

²⁶ Sadirman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.83

²⁷ Wahdanian, *Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Token Ekonomi di Kelompok B TK Abaduku Gedongkiwo Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta: 2016), h. 12.

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang anak belajar dengan baik.²⁸

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur motivasi belajar anak, diantaranya:

1. Ketekunan
2. Minat
3. Perhatian
4. Mandiri
5. Hasrat anak dalam belajar tinggi

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁹ Berdasarkan observasi yang dilakukan di SPS Nurul Islam Srimenganten, motivasi belajar anak masih kurang, terlebih pada saat guru menjelaskan ada anak yang sedang bermain, tidak fokus, dan jenuh. Rendahnya motivasi belajar anak dapat disebabkan oleh gaya belajar yang kurang menarik bagi anak, guru kurang memberikan

²⁸ Hamzah B. Uno, *Loc.Cit* , h. 23.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 91.

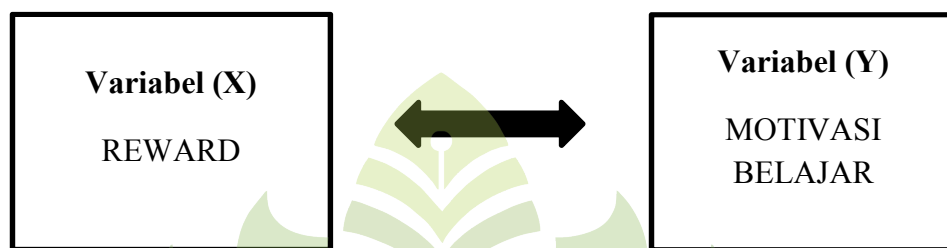
variasi dalam belajar kepada anak, pembelajaran hanya berpusat pada guru dan kurang adanya penyemangat dalam belajar. Dalam proses pembelajaran sering kali guru menemukan anak yang merasa jenuh atau bosan untuk belajar di waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, disebabkan karena dalam proses pembelajarannya itu tidak ada yang membuat anak tersebut semangat untuk belajar, sehingga hal yang demikian akan menyebabkan kurang aktifnya anak dalam proses pembelajaran.

Dunia anak usia dini merupakan dunia bermain, dan fokus anak hanya pada bermain karena dunia anak bermain walaupun anak belajar itu sambil bermain. Guru harus cerdas dan memiliki strategi khusus untuk mendapatkan perhatian serta memberikan kegiatan yang menarik minat anak sehingga anak semangat dalam belajar. Strategi yang paling tepat menurut peneliti dalam menstimulus motivasi belajar anak adalah dengan diberikannya *reward* yang berupa pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

Dalam pelaksanaannya nanti, peneliti akan memberikan *reward* di akhir pembelajaran. Namun, pemberian *reward* juga bersifat fleksibel atau kapan saja dapat diberikan untuk menenangkan situasi. Seperti biasa, guru akan melakukan pembukaan di awal pembelajaran. Sebelum proses belajar dimulai, guru akan memberitahukan kepada anak yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan menyelesaikan secara mandiri di akhir pembelajaran guru akan memberikan *reward* dan anak yang tidak sesuai indikator gurupun akan memberika *reward*. Dengan tujuan anak menjadi terpancing untuk mendapatkan *reward* tersebut dengan cara yang tidak langsung sehingga

motivasi belajar anak juga ikut terpancing. Setelah itu, guru memberikan penjelasan dalam proses belajar mengajar. Pada akhir penjelasan, guru akan memberikan pertanyaan kepada anak-anak seputar pembelajaran yang sudah diberikan pada hari ini, apakah penjelasan yang sudah dijelaskan oleh guru di tangkap dengan baik oleh anak atau tidak. Jadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: di dalam gambar 1.1.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten.

H_a : ada hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten.

Hipotesis statistiknya adalah:

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andini Jiana Julianti. (2014). *Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik*, Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUDNI – Vol. 9, No.2
- Anisa putri utami. (2016). *Peranan Reward untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ips dikelas V c SD Islam Harapan Ibu Jakarta Selatan*, Jakarta: universitas islam negri syarif hidayatullah
- Ari Nur Khoiriyah. (2018). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa MTS ISLAMIYAH CIPUTAT*, Jakarta: Universitas Negri Syarif Hidayatullah
- Atikah Bazdlina. *Hubungan Reward dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta*, Jurnal, Universitas Negri Yogyakarta
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta
- Dessy Anwar. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya:Amelia
- Dewi mardianti. (2017) *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII dan Kelas VIII Ngemplak Boyolali*, Surakarta: institut agama islam Surakarta
- Durri adriani. (2017) *Metode Penelitian*, Tangerang Selatang: Universitas Terbuka
- Fatimatuz Zahro. (2019). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Reward Kartu Gambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gersik*, Surabaya: Universitas Negri Sunan Ampel
- Fitri Nur Hidayati. (2019). *Hubungan Kemampuan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKN Kelas IV di SD Negri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Hamzah B uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Jakarta: PT Bumi Aksara

- Hasibuan. (2002) *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Iqbal. "Peran Motivasi Dalam Pembelajaran", Online : akuiqbal93.Blogspot.com (13:25 WIB, 19 Januari 2020)
- John W. Santrock. (2008) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Bahasa Indonesia Kamus*, Jakarta: Pusat Bahasa
- Kompri. (2016). *Motivasi Belajar Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Lismayana. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Negeri 3 Bandar Lampung*, Bandar Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung
- Moh Hanif Rifai. (2018). *Penerapan Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTS Sunan Kalijogo Malang*, Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Muhammad Arrofi. (2018). *Penerapan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Reward untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Roudatul Firdaus Kelurahan Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat*, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Muhammad Fadillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa. (2016). *Menejemen Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
-, (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Surabaya: Remaja Rosdakarya
- Mushaf Madinah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, surah Al-An'am ayat 160.
- Noval. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja
- Nurhayati. (2008). *studi perbandingan metode sampling antara simple random dengan stratified random*, Jakarta jurnal basis data, ICT research center unas vol.3 no.1

- Pudyastowo. (2016). *Pengaruh Penggunaan Reward dan Reinforcement Negatif Terhadap Motivasi Belajar Kelas V SD Negeri Sekecamatan Sleman*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwa Atmaja Prawira. (2012). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* Jogjakarta; PT Bumi Aksara
- Ririn listyawat. (2014). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus Melon Kecamatan Banjarsari Tahun Ajaran 2013/2014*, Banjarsari: Universitas Sebelas Maret
- Sadirman A.M. (2006) *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Samsiah. (2016). *Analisis Motivasi Belajar Anak Klompok B di TK Umum Dengan TK Islam Sekecamatan Pontianak Kota*, Pontianak: Program Studi PGPAUD FKIP UNTAN
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
-, (2015). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
-, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharmin Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Renika Cipta
- Sukardi. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Neourosains*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Titin Firdatun Nisa. (2014). *Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Dalam Education Golden Garden For Chilidren*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 1, Nomor 2
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14

Verawaty, *Hubungan Pemberian reward Terhadap Prilaku Disiplin Anak Usia Dini*, (Jural Pendidikan), Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020

Wahdanian. (2016). *Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Token Ekonomi di Kelompok B TK Abaduku Gedongkiwo Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

yuliani Nurani Sujono. (2013). *Konsep Dasar Paud*, Jakarta: PT Indeks

Yuyun wahyu. (2011). *Dasar-dasar statistik deskriptif*, Yogyakarta: Nuha medika

